

**PERAN PEMERINTAH KOREA SELATAN DALAM PENGEMBANGAN
PARIWISATA BEDAH PLASTIK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh :

**NIKEN ARINDA PUTRI
07041181621182**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI
PERAN PEMERINTAH KOREA SELATAN DALAM
PENGEMBANGAN PARIWISATA BEDAH PLASTIK

SKRIPSI

Disusun oleh:

NIKEN ARINDA PUTRI
07041181621182

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir Program
Sarjana, Juni 2021

Pembimbing I

Dra. Retno Susilowati, MM
NIP.195905201985032003



Pembimbing II

Gunawan Lestari Elake, S.IP, MA
NIP.198405182018031001



HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI
PERAN PEMERINTAH KOREA SELATAN DALAM PENGEMBANGAN
PARIWISATA BEDAH PLASTIK

SKRIPSI

Telah memperbaiki skripsi dengan petunjuk dari Tim Penguji dalam
Sidang Ujian Skripsi sebagaimana tertulis dalam "Hasil Ujian Skripsi"
Pada Tanggal Juli 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dra. Retno Susilowati, MM
Ketua



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
Anggota



Sari Mutiara Aisya, S.IP., M.A
Anggota



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
Anggota



Indralaya, Juli 2021
Mengetahui

Ketua Program Studi,




Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.L.M., LL.D
NIP: 196504271989031003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
PERAN PEMERINTAH KOREA SELATAN DALAM PENGEMBANGAN
PARIWISATA BEDAH PLASTIK

SKRIPSI

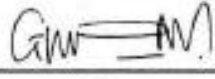
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Pada
Tanggal Juli 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dra. Retno Susilowati, MM
Ketua



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
Anggota



Sari Muflara Aisya, S.IP., M.A
Anggota



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
Anggota



Indralaya, Juli 2021
Mengesahkan,
Dekan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP.196601221990031004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Niken Arinda Putri

NIM : 07041181621182

ProgramStudi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "*Peran Pemerintah Korea Selatan Dalam Pengembangan Pariwisata Bedah Plastik*" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juli 2021
membuat pernyataan



Niken Arinda Putri
07041181621182

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayah dan Ibu tercinta yang berada di SurgaNya yang selalu menjadi penyemangat dan penguat untuk menyelesaikan skripsi.
2. Meiza Putri Lestari yang selalu mensupport dan memberikan semangat.
3. Teruntuk sahabatku Trisma Pebriyanti, Eriska Apriani dan Daniel Usama terimakasih selalu ada dalam masa sulit dan bahagia selama perkuliahan dan terimakasih untuk saling mensupport.
4. Dina Novianti yang selalu mendorong untuk menyelesaikan skripsi.
5. Teruntuk Frianza My Lovely, penyemangatku, terimakasih udah mau dilibatkan dalam perskripsian dan

INTISARI

NIKEN ARINDA PUTRI. PERAN PEMERINTAH KOREA SELATAN DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BEDAH PLASTIK. Pembimbing I: Dra. Retno Susilowati, MM. Pembimbing II: Gunawan Lestari Elake, S.IP, MA.

Bedah plastik telah dipandang sebagai sebuah bagian dalam industri pariwisata sejak 1990-an. Globalisasi telah memungkinkan setiap bagian dari manusia menjadi komoditas dagang. Bedah plastik telah diresmikan sebagai pariwisata medis sejak Presiden Korea Lee Myung Bak mendeklarasikan visi dan misi Medical Korea Selatan pada tahun 2014. Sejak saat itu, pemerintah Korea Selatan memberikan perhatian penuh terhadap pencapaian kedatangan jutaan turis medis ke Korea Selatan. Trend kecantikan ala artis Korea Selatan melalui bedah plastik di sebarakan memanfaatkan kepopuleran budaya hallyu.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan dalam ilmu hubungan internasional, yaitu: 1.) pariwisata internasional; dan 2.) diplomasi komersial untuk membantu memahami awal mula pariwisata medis dapat terjadi, serta bagaimana peran pemerintah Korea Selatan yang berhasil membuat bedah plastik Korea dikenal di dunia dan menjadi tujuan utama wisatawan mendapatkan bedah plastik.

Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa pemerintah Korea berhasil membawa 7.500 wisatawan ke Korea Selatan untuk tujuan medis dan menghasilkan US\$ 5 Milyar pada tahun 2015-2020. Keberhasilan tersebut bisa diamati melalui peran pemerintah dalam 5 bidang yaitu: 1.) diplomasi komersial; 2.) kerjasama dengan banyak negara diantaranya adalah dengan Tiongkok dan Timur Tengah; 3.) legalitas; 4.) produksi kebijakan-kebijakan yang telah mendukung aktivitas pariwisata medis; dan 5.) skema asuransi terhadap pasien asing. Berdasarkan data hasil penelitian peran pemerintah dalam promosi merupakan kunci sukses kesuksesan ini, dan diantara yang terpenting mempengaruhi masyarakat dunia pergi ke Korea untuk tujuan media adalah kepercayaan bahwa Korea Selatan memiliki teknologi medis yang canggih setara dengan standard internasional, diantaranya adalah PET MR1, terapi Proton, Robot *Davinci*, laser Non-Nvasid, dan Laser Invasive.

Kata Kunci: Artis K-Pop, Bedah Plastik Korea, Gelombang Korea, Medical Korea, Industri Pariwisata Medis

ABSTRACT

NIKEN ARINDA PUTRI. PERAN PEMERINTAH KOREA SELATAN DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BEDAH PLASTIK. Pembimbing I: Dra. Retno Susilowati, MM. Pembimbing II: Gunawan Lestari Elake, S.IP, MA.

The relationship between plastic surgery as a medical and tourism industry has a different classification before 1990s. After globalization, soon every part of human beings can be commercialism. Plastic surgery legalize as a part of tourism industry since South Korea President Lee-Myung Bak declare that medical Korea as a tourism will become vision and mission Korea in 2014. Since that, the Korea government put a high role to bring million medical tourist to Korea. Taking advantage of hallyu that has previously influenced people in the trend of Korean celebrity natural beauty through plastic surgery.

This research uses Two Approach Concept of International Theory, that is: 1.) international tourism; dan 2.) commercial diplomacy to understood how the phenomena begin, and what brought the success of the South Korean government in making the Korean plastic surgery industry known in the world and become the top decisions tourist choose to get a plastic surgery.

The result of this research proves Korea Government success to drive at least 7,500 tourists to South Korea for medical purposes, and generate around US\$ 5 trillion in periods 2015 – 2020, because of several role of the government, that is: 1.) commercial diplomacy; 2.) cooperating with many countries such as China dan Middle East; 3.) legality of the plastic surgery industry; 4.) severe laws that support medical tourist activities; and 5.) insurance scheme for foreign patient. Based on research data the role of the government in promotion is the key to this success, and among all, the most important influencing the world community to choose Korea for medical is their belief that Korea has excellence medical technology equivalent to international standards, including PET MRI, Proton Therapy, Davinci Robot, Non-Nvasid Laser, and Invasive Laser.

Keywords: Plastic Surgery Korea, Korean Wave, K-Pop Celebrity, Hallyu, Medical Korea, Plastic Surgery Tourism Industry.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim... Allhamdulillahirabbilalamin... puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan pertolongan Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi serta melengkapi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.

Penulis menyadari bahwa didalam proses hingga terselesaikannya Skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil yang pada kesempatan ini pula, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang se tulus-tulusnya kepada pihak-pihak tersebut. Bimbingan, arahan, ide, serta doa-doa mereka sangat berharga dalam rangka terselesaikannya Skripsi ini, diantaranya penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, IPU., ASEAN. ENG. selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta PD I, PD II, dan PD III.
3. Terimakasih kepada Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M. selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya
4. Terimakasih kepada Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.A selaku Penasehat Akademik penulis.
5. Terimakasih kepada Ibu Dra. Retno Susilowati, MM selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP, MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan dukungan, bimbingan, perhatian, waktu, dan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Terimakasih kepada seluruh Dosen Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan, nilai, dan moral yang baik, serta pengalaman berharga dan berguna bagi penulis selama kuliah hingga setelahnya di masyarakat.
7. Keluarga saya, Ayah, Ibu dan Meiza Putri Lestari dan M. Abidzar telah menjadi semangat saya dalam pengskripsian
8. Sahabat saya Trisma Pebriyanti, Eriska Apriani dan Daniel Usama telah menemani di masa sulit dan bahagia dalam perkuliahan.
9. Frianza Mylovely, penyemangatku yang udah mau disusahkan dalam perskripsianku.

Terakhir semoga Skripsi dengan judul "Peran Pemerintah Korea Selatan dalam Pengembangan Pariwisata Bedah Plastik" ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi penstudi ilmu Hubungan Internasional lainnya yang berniat untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini kembali, hingga bagi pemerintah Indonesia untuk terus berinovasi dan melakukan diplomasi komersialisasi yang baik agar dapat berperan maksimal dalam mewujudkan pariwisata yang maju sebagaimana yang telah dicapai Korea Selatan dalam mempromosikan pariwisata bedah plastiknya.

Palembang, Juli 2021

Niken Arinda Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERBAIKANSKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM UJI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
INTISARI.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Tinjauan Pustaka.....	6
1.5 Kerangka Konseptual.....	10
1.5.1 Konsep Pariwisata Medis Internasional.....	10
1.5.2 Konsep Diplomasi Komersial.....	14
1.6 Alur Pemikiran.....	16
1.7 Argumen Utama.....	17
1.8 Definisi Konseptual.....	17
1.9 Fokus Penelitian.....	19
1.10 Metode Penelitian.....	21
1.10.1 Jenis Penelitian.....	21
1.10.2 Jenis dan Sumber Data.....	21
1.10.3 Teknik Pengumpulan Data.....	22
1.10.4 Teknik Analisa Data.....	22
BAB II GAMBARAN UMUM INDUSTRI PARIWISATA BEDAH PLASTIK DI KOREA SELATAN.....	23
2.1 Periode Konfusianisme (Abad Ke-18).....	25
2.2 Reformasi Kabo Tahun 1894-1897.....	28
2.3 Periode <i>New Women</i> Tahun 1920an dan 1930an.....	30
2.4 Periode <i>Han Gukillon</i> dan Pasca Penjajahan Jepang.....	31
2.5 Periode Krisis Ekonomi Asia Tahun 1990-an.....	34
2.6 Periode Pasca Krisis Ekonomi Asia.....	37
BAB III PERAN PEMERINTAH KOREA SELATAN DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BEDAH PLASTIK.....	44
3.1 Peran Pemerintah Korea Selatan dalam Koordinasi.....	44

3.2 Peran Pemerintah Korea Selatan dalam Promosi	47
3.3 Peran Pemerintah Korea Selatan dalam Regulasi	55
3.4 Peran Pemerintah Korea Selatan dalam Stimulasi	59
3.5 Peran Pemerintah Korea Selatan dalam Kerjasama	60
3.5.1 Kerjasama dengan Timur Tengah.....	60
3.5.2 Kemitraan dengan Tiongkok	62
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
4.1 Kesimpulan.....	65
4.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
DAFTAR LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Studi Penelitian Terdahulu	7
Tabel 1.2 Fokus Penelitian	18
Tabel 2.1 Perbandingan Harga Prosedur Bedah Plastik di Tiga Negara	37
Tabel 3.1 Kekuatan Pariwisata Medis Korea	52
Tabel 3.2 Perbandingan Harga Bedah Hidung	53

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Wisatawan Medis Mengunjungi Korea Tahun 2007-2012.	4
Grafik 1.2 Alur Pemikiran	15
Grafik 3.1 <i>Plastic Surgery Market Share</i>	41
Grafik 3.2 Angka Pasien Asing Berkunjung ke Korea untuk Mendapatkan Perawatan Medis (dalam ribu) tahun 2009 – 2018.....	42
Grafik 3.3 Komponen Rumah Sakit	42
Grafik 3.4 Statistik Operasi Plastik Dunia	43
Grafik 3.5 Pariwisata Medis Dunia, Tahun 2011	51

DAFTAR SINGKATAN

CAPA	: The China Association of Plastics and Aesthetic
CHAFEA	: Consumers, Health, Agriculture, and Food Executive Agency
DKK	: Dan Kawan-Kawan
FEZ	: Free Economy Zone
ISAPS	: International Society of Aesthetic Plastic Surgery
K-Pop	: Korean Pop Culture
KIMA	: Korean International Medical Association
KSPRS	: Korean Society of Plastic and Reconstructive Surgeons
KTO	: Korean Tourism Organization
KWR	: Korean Won
MOU	: Memorandum of Understanding
OECD	: Organisation for Economic Co-operation and Development
TV	: Televisi
USD	: Dolar Amerika
UU	: Undang-Undang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Penelitian ini merupakan suatu kajian didalam ilmu hubungan internasional yang dapat menunjukkan bahwa di era globalisasi suatu negara mampu memanfaatkan *soft-power* untuk memperkuat eksistensi dalam hubungan antar negara. Pengaruh *Korean Wave* di Korea Selatan adalah contoh terbaik dalam membuktikan kekuatan *soft power* dapat memberikan dampak luar biasa bagi perubahan yang signifikan terhadap kekuatan perekonomian suatu negara melebihi kekuatan yang mampu diberikan oleh kekuatan militer.

Penelitian ini menarik untuk diangkat karena fenomena *Korean Wave*. Sudah banyak peneliti yang mengangkat tentang fenomena *Korean Wave*, namun belum ada yang secara spesifik mengangkat tentang kebijakan pariwisata bedah plastik. Bedah plastik sendiri merupakan salah satu dampak *korean wave* yang paling cepat menyebar dan mempengaruhi masyarakat di seluruh dunia, bahkan Indonesia.

Sekejap setelah diperkenalkannya trend kecantikan di Korea Selatan melalui klinik-klinik bedah plastik melalui drama TV Korea, Musik, Iklan-Iklan produk kecantikan. Puluhan ribu wisatawan asing datang ke Korea Selatan untuk tujuan reparasi wajah hingga tubuh. Korea Selatan saat ini telah menjadi negara tujuan utama untuk bedah plastik, terutama bagi wisatawan asal Asia seperti Indonesia, dan Cina, dan hal itu sudah tidak asing lagi untuk dilakukan.

Elemen *Socio-Culture* yang telah mengangkat eksistensi Korea Selatan yang semula di era 50-an merupakan negara paling terpuruk di dunia, melebihi keterpurukan Zimbabwe menjadi negara yang kini sangat diperhitungkan setelah terjadinya transformasi ekonomi terbesar dalam sejarah terjadi di tahun 60 dan 70an. Korea Selatan hingga kini telah menjadi negara maju dengan

urutan ke-11 terkuat didunia, dan ke-4 di Asia dengan intensitas pertumbuhan ekonomi tercepat didunia (Santacreu, 2018).

Korea Selatan mulai dikenal dalam persaingan global melalui industri *pop-culture* atau biasa dikenal dengan istilah subkultur *halyu* yang awalnya dibawa oleh industri drama TV Korea atau Musik Korea. Pada tahun-tahun awal yaitu 2007-2009 industri *halyu* sudah menunjukkan potensi untuk menjadi roda perekonomian maupun *national-branding* bagi negara tersebut. Sektor ini membawa sebuah gelombang pengaruh besar terhadap dunia sehingga mampu menarik 10.000.000 pengunjung mendatangi Korea dalam waktu 1 tahun tersebut, ini merupakan prestasi di sektor keuangan global maupun diplomasi internasional. Tingginya tingkat pengunjung ke Korea ini seketika membuatnya meraih peringkat teratas diantara 17 tujuan wisata internasional dan peringkat pertama tujuan terbaik di Asia tahun 2018 (Lonely Planet).

Ledakan wisatawan semakin membesar ketika industri pariwisata bedah plastik diperkenalkan pertama kalinya pada masa pemerintahan Lee Myung Bak sebagai salah satu pilar penggerak pertumbuhan nasional Korea Selatan tahun 2009. Faktanya gelombang pengaruh yang dibawa oleh subkultur Korea yang dikenal lebih lanjut sebagai *Korean Wave* telah mempengaruhi standard kecantikan wanita maupun pria masa kini. Wajah kecil, kulit yang putih pucat, bermata besar, hidung Kaukasia yang ramping mempresepsikan kecantikan saat ini. Bahkan di Cina standard kecantikan ala artis Korea merupakan salah satu indikator status sosial-ekonomi.

Kementerian Kesehatan Korea melaporkan bahwa di tahun 2010 saja sebanyak 81.789 wisawatan mancanegara datang ke Korea atas alasan bedah plastik, angka tersebut meningkat sebanyak 36% sejak pertama kali pariwisata bedah plastik diperkenalkan di negara itu. Hampir sebanyak 80% wisatawan yang pergi ke Korea untuk melakukan prosedur bedah plastik (Curley, 2011). Tahun 2017 hampir sebanyak 50.000 wisawatan mancanegara datang ke Korea hanya untuk

makeover kecantikan melalui bedah plastik, dan membelanjakan sebanyak 215 miliar KRW (US\$ 188,3 juta), angka ini terus naik (Pulse, 2018)

Pemerintah Korea Selatan sebab itu berkomitmen terhadap perluasan pariwisata medis sebagai roda utama perekonomian mereka. Hal ini juga tertuang didalam visi dan misi Korea Selatan yaitu “menarik 1 juta wisatawan medis di tahun 2020, naik dari angka 211.218 di tahun 2014, dengan wisatawan Cina mewakili segmen terbesar” (kpmg, 2011). Wisatawan asal Indonesia pun sudah umum pergi ke Korea Selatan untuk tujuan bedah plastik, berdasarkan kedutaan besar Korea Selatan di Indonesia, jumlah turis Indonesia pergi ke Korea meningkat sebanyak 7,9% dalam 1 tahun yaitu tahun 2017-2018 (Website Kementerian Luar Negeri). Sejumlah broker perjalanan seperti Beautiquekorea.com akan menawarkan sejumlah bantuan gratis bagi pasien Indonesia, diantaranya memberikan opsi klinik yang sesuai dengan keluhan calon pasien, mengurus akomodasi perjalanan, menyediakan translator, bantuan mengurus visa dan sebagainya.

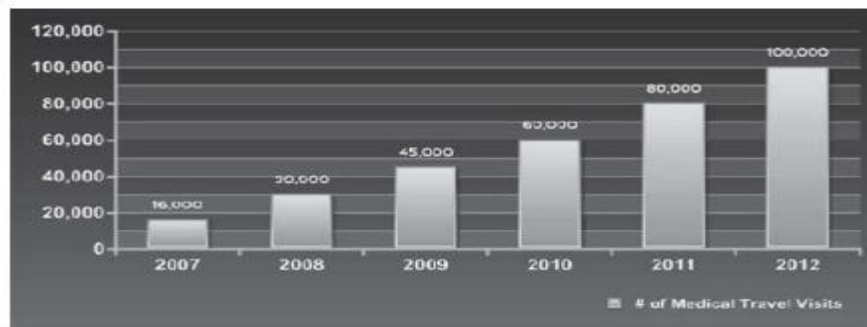
Seoul adalah kota yang memiliki tingkat tertinggi bedah plastik perkapita di Korea bahkan didunia. Sekitar 650.000 prosedur bedah plastik dilakukan di Seoul pada tahun 2011 berdasarkan survey ISAPS. *Small Face, Magic Nose, Dr. 4 Nose, Her She, Before and After, Reborn, Top Class, 4 Ever, Cinderella, Center for Human Appearance, dan April 31 Aesthetic Plastik* adalah beberapa klinik bedah plastik ternama di kota Seoul.

Peresmian industri pariwisata medis di Korea Selatan juga diperkuat melalui sejumlah Undang-Undang yang dapat memperkuatnya sebagai sebuah strategi nasional yang bersifat serius. Diantaranya UU pembentukan FEZ (Pembentukan Ekonomi Bebas) terkait modifikasi visa untuk orang asing (Handley, 2011), pembentukan badan khusus yang bertanggung jawab terhadap promosinya yaitu KTO (*Korean Tourism Organization*), pemerintah Korea juga menyisihkan

setidaknya US\$ 4.000.000 untuk membantu promosi tersebut yang kebanyakan didominasi oleh sektor bedah plastik multilateral.

Berikut adalah grafik pertumbuhan jumlah wisatawan medis yang mengunjungi Korea Selatan dari tahun 2007 – 2012 berdasarkan laporan KIMA (Asosiasi Medis Internasional Korea) yang menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan.

Grafik 1.1 Jumlah Wisatawan Medis Mengunjungi Korea Tahun 2007–2012



Sumber: KIMA, 2011

Inisiatif Korea Selatan dalam industri pariwisata bedah plastik ini akan menjadi fokus didalam Skripsi, khususnya didalam perkembangannya yang pesat hingga memperkuat peran penting Korea Selatan di Asia dan dunia internasional. Lebih lanjut lagi akan ditelusuri bagaimana peran pemerintah Korea Selatan dalam sektor pariwisata bedah plastik ini, dan bagaimana upaya tersebut dapat mendorong sektor tersebut, dampak yang dihasilkan dari pariwisata bedah plastik bagi masyarakat Kora, dan bagaimana pemerintah mempertahankan daya kompetitif industri bedah plastik ini. Skripsi ini nantinya juga akan menggambarkan bahwa meskipun pemerintah Korea menunjukkan kemajuan eksponensial dalam pembinaan pariwisata medis, namun tetap terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi secara efektif. Munculnya pesaing-pesaing baru di Asia seperti Singapura, Thailand, India, dan Cina juga menjadi pembahasan didalam Skripsi ini.

1.2 Rumusan Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi medis, mengubah bentuk wajah hingga tubuh seseorang menjadi semakin mudah. Terutama dengan disebarkannya tren kecantikan di Korea Selatan melalui drama, musik, dan iklan kecantikan diseluruh media, membuka peluang bagi berdirinya industri bedah plastik sebagai sebuah roda perekonomian bagi kesejahteraan Korea Selatan. Pemerintah Korea Selatan secara resmi membuka industri bedah plastik sebagai Industri Pariwisata yang didukung penuh oleh pemerintah Korea Selatan, dengan beberapa pilar utama yang dikhususkan kepada para pasien asing. Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti ingin merumuskan permasalahan yaitu: **“Bagaimana Peran Pemerintah Korea Selatan dalam Pengembangan Pariwisata Bedah Plastik?”**

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk melihat bagaimana kebijakan pemerintah Korea Selatan dalam mempromosikan dan memajukan bedah plastik sebagai sektor pariwisata.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca maupun peneliti lain sebagai masukan maupun bentuk pengetahuan baru dalam salah satu permasalahan yang layak dilihat oleh (khususnya) penstudi ilmu hubungan internasional maupun penstudi lainnya yang tertarik dan ingin mengembangkan penelitian ini kembali. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan lebih luas lagi mengenai dunia internasional.

1.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memaparkan studi terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan penelitian yang dijelaskan didalam skripsi ini. Tinjauan pustaka menempati posisi penting dari hasil penelitian, karena dapat memaparkan gambaran awal yang memberikan kekuatan tentang mengapa sebuah penelitian dapat dan harus untuk dilakukan, serta apa saja penelitian serupa yang telah dilakukan.

Studi pertama yang akan dipaparkan dan terkait kepada industri bedah plastik di Korea Selatan adalah Skripsi Tristania Maulidya, Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul "*Diplomasi Publik Korea Selatan melalui Teknologi Operasi Plastik*". Pada skripsi ini sama-sama mengangkat tema tentang fenomena mega industri Bedah Plastik di Korea Selatan. Namun pada skripsi Tristania memfokuskan analisa kepada strategi diplomasi Korea Selatan melalui industri bedah plastik, untuk itu pada skripsi ini menggunakan teori-teori diplomasi didalam ilmu hubungan internasional.

Studi kedua oleh Princess Yemima Purwacahyani, Skripsi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Airlangga. Skripsi ini berjudul *Alasan di Balik Kesuksesan Industri Prosedur Operasi Plastik*. Pada skripsi ini juga memfokuskan analisa kepada bagaimana cara Korea Selatan dikenal dan memperkenalkan industri bedah plastiknya kedalam persaingan pasar pariwisata medis internasional, dan bagaimana bedah plastik ke Korea Selatan dapat menjadi tren global. Sehingga pada penelitian Princess pula menggunakan teori diplomasi publik, yaitu teori yang membahas cara-cara untuk mempengaruhi publik internasional demi tercapainya kepentingan nasional suatu negara.

Studi ketiga oleh Dara Yuliyanti Ningsih, dalam Skripsi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Riau yang berjudul "*Upaya International Society of Aesthetic Plastik Surgery (ISAPS)*

dalam Mempromosikan Operasi Plastik di Korea Selatan”. Pada skripsi ini karena menitik beratkan kepada peran ISAPS maka teori yang Dara gunakan adalah teori Peran dalam Organisasi Internasional. Pada skripsi Dara ditemukan hasil bahwa ISAPS sebagai organisasi internasional telah menghasilkan beberapa upaya untuk mendorong pertumbuhan industri pariwisata medis dunia terutama di Korea Selatan, diantaranya adalah memberikan pelatihan kepada anggota ISAPS agar ahli bedah semakin terlatih dalam menangani pasien serta semakin memenuhi persyaratan medis.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, pada Skripsi ini akan menawarkan analisis baru dengan menggunakan teori yang juga baru dalam memahami kasus berkembang industri bedah plastik Korea Selatan ini, yaitu dengan memperhatikannya sebagai sebuah roda penggerak ekonomi suatu negara, dan sebagai sebuah kebijakan ekonomi dibidang pariwisata.

Tabel 1.1 Studi Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1.	Nama Penulis	Tristan Maulidya
	Judul	Diplomasi Publik Korea Selatan melalui Teknologi Operasi Plastik
	Nama Jurnal	Universitas Muhammadiyah Malang
	Tahun	2019
	Hasil Penelitian	Ditemukan bahwa terdapat banyak sekali media promosi yang dipergunakan Korea Selatan untuk menarik minat global terhadap bedah plastik di negaranya, diantaranya adalah melalui seri drama TV seperti: My ID is a Gangnam Beauty; reality show seperti The Swan; lagu-lagu K-pop, iklan kecantikan, dan sebagainya.
	Perbandingan	Pada penelitian ini dipergunakan teori diplomasi dalam menjawab pertanyaan penelitian. Konsentrasi dalam penelitian ini pun kepada instrumen yang dipergunakan sebagai media promosi pariwisata bedah plastik di Korea Selatan. Sementara pada penelitian saya menggunakan teori Keunggulan Komparatif karena mengambil titik fokus berbeda

		yaitu kepada sektor medis Korea Selatan yang dijadikan sektor pariwisata untuk menggenjot perekonomian nasional Korea Selatan.
2.	Nama Penulis	Princess Yemima Purwacahyani
	Judul	Alasan di Balik Kesuksesan Industri Prosedur Operasi Plastik
	Nama Jurnal	Universitas Airlangga
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Hasil dari pembahasan dalam skripsi ini adalah kesuksesan industri dipengaruhi oleh pemerintah, melalui upaya-upaya penggunaan media. Skripsi ini menunjukkan upaya tersebut berhasil membuat industri operasi plastik mencapai kepentingan nasional.
	Perbandingan	Teori Diplomasi Publik dipakai dalam penelitian Princess untuk melihat upaya Korea Selatan mempromosikan sektor bedah plastik nya.Hal ini yang menjadi perbandingan dengan penelitian penulis yang memfokuskan kepada sektor bedah plastik itu sebagai sektor pariwisata yang merupakan sektor yang diandalkan pemerintah dalam menggenjot perekonomian negara.
3.	Nama Penulis	Dara Yulianti
	Judul	Upaya International Society of Aesthetic Plastik Surgery: ISAPS dalam Mempromosikan Operasi Plastik di Korea Selatan
	Nama Jurnal	Universitas Riau
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	ISAPS membantu memberikan pelatihan-pelatihan kepada dokter bedah agar memenuhi standar dan semakin terlatih menangani pasien transnasional.
	Perbandingan	Perbandingan didalam penelitian Dara dengan penelitian saya adalah dalam pemilihan teori dan fokus yang diteliti. Pada penelitian Dara menggunakan teori Organisasi Internasional, karena fokus penelitian Dara adalah peran ISAPS dalam mempromosikan operasi plastik di Korea Selatan. Berbeda dengan penelitian saya menggunakan teori keunggulan komperatif karena ingin mengangkat sektor pariwisata bedah plastik tersebut sebagai mesin penggerak perekonomian Korea Selatan.
4.	Nama Penulis	Aminda Yusriana, Mutia Rahmi Pratiwi, Mukaromah
	Judul	<i>Acara 'Let Me In' : Cara Baru Mempromosikan Bisnis Tabu Korea Selatan</i>

	Nama Jurnal	Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan Vol. 20 No.1 Juni 2016
	Tahun	2016
	Hasil Penelitian	Acara <i>Let Me In</i> berhasil mempromosikan bedah plastik dengan menambahkan atribut kesedihan, mengubah stigma tentang operasi plastik sebagai kebutuhan primer yang membangun emosi penonton
	Perbandingan	Pada penelitian Yusriana, dkk membahas keberhasilan media dalam merubah opini masyarakat internasional yang buruk tentang operasi plastik, menjadi suatu hal yang biasa bahkan positif, bahwa setiap orang memiliki hak atas hidupnya dan peluang kehidupan yang lebih baik dengan menempuh jalur operasi plastik. Untuk itu Yusriana, dkk menggunakan konsep konstruktivisme. Karena perbedaan tujuan penelitian, maka penelitian ini juga menggunakan konsep penelitian yang berbeda yakni peran pemerintah yang menggunakan konsep diplomasi komersial dalam industry pariwisatanya.
5	Nama Penulis	T Maulidya
	Judul	<i>Diplomasi Publik Korea Selatan melalui Teknologi Operasi Plastik</i>
	Asal Penelitian	Universitas Muhammadiyah Malang
	Tahun	2019
	Hasil Penelitian	Diketahui motif diplomasi publik Korea Selatan melalui teknologi operasi plastik adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat internasional terhadap budaya operasi plastik di Korea Selatan dan memperkenalkan perspektif kecantikan yang disebut dengan istilah <i>innocent glamour</i> .
	Perbandingan	Skripsi Maulidya dianggap kurang mengerucut dalam memberikan hasil akhir penelitian. Selain itu, untuk menjawab penelitiannya Maulidya menggunakan tiga konsep yakni diplomasi public, peningkatan ekonomi, serta <i>Korean pop culture</i> . Sedangkan pada penelitian saya membahas lebih menjurus kepada peran Pemerintah yang akan dijawab menggunakan teori diplomasi komersil serta industry pariwisata.

Sumber: Data Olahan Penulis

1.5 Kerangka Konseptual

1.5.1 Konsep Pariwisata Medis Internasional

Pariwisata internasional dapat didefinisikan sebagai sejumlah kegiatan domestik yang secara langsung mendukung konsumsi barang dan jasa dari wisatawan asing di negara tersebut, mencakup tindakan seorang, sejumlah, atau sekelompok orang yang mengunjungi negara lain untuk berbagai tujuan, diantaranya; tujuan rekreasi, liburan, perawatan medis, ketaatan beragama, urusan keluarga, partisipasi dalam acara olahraga, budaya internasional, konferensi maupun pertemuan lain, *studytour* dan program mahasiswa lain, serta kegiatan orang-orang yang melakukan transit ke negara lain (PBB, 1999: 211).

Oleh sebab itu pariwisata medis secara umum didefinisikan sebagai perjalanan untuk menerima perawatan medis, perawatan gigi, hingga bedah, yang membutuhkan izin tinggal yang cukup panjang.

OECD mendefinisikan pariwisata medis sebagai tindakan konsumen ketika memilih melakukan perjalanan lintas batas internasional dengan maksud menerima beberapa bentuk perawatan medis. Perawatan ini dapat mencakup berbagai layanan medis seperti transplantasi organ, atau bedah plastik (Lunt, dkk, 2011).

Lubowiecki - Vikuk juga memberikan pengertian tentang Pariwisata medis yakni sebagai kegiatan yang dilakukan dengan sadar, dimana wisatawan (turis medis) bepergian ke luar negeri untuk menerima, memperoleh, atau melestarikan kesehatannya atau merekonstruksi penampilannya, kadang-kadang kegiatan pariwisata medis ini dikombinasikan dengan paket relaksasi, regenerasi kekuatan fisik dan mental, jalan-jalan, dan hiburan.

Untuk dapat secara sadar seorang konsumen menentukan tempat dimana mereka ingin melakukan perawatan medis di luar negeri, K. Pollard membaginya menjadi 7 faktor penentu utama yakni:

- 1.) Kedekatan Geografis, yang menentukan waktu tempuh perjalanan mencapai destinasi tujuan. Jika mungkin pasien akan memilih penerbangan singkat atau langsung dan tidak melalui prosedur visa yang rumit;
- 2.) Kedekatan Budaya, termasuk didalamnya bahasa, kebiasaan, dan praktik. Misalnya hubungan kolonial antara India dan Inggris, atau populasi diaspora;
- 3.) Citra Destinasi, yaitu reputasi suatu negara dan *stereotype* yang melekat, akan mempengaruhi persepsi pasien akan fasilitas pengobatan tertentu;
- 4.) Infrastruktur Destinasi atau Level Fasilitas Pelayanan;
- 5.) Iklim Lingkungan Destinasi, termasuk Atraksi Wisata yang Ditawarkan, Fasilitas Penunjang, susunan faktor-faktor yang memungkinkan menarik pasien mengunjungi tempat tersebut;
- 6.) Resiko dan Hasil, yaitu *review* perbandingan hasil dari praktek medis serta potensi resiko dalam melakukan prosedur medis serupa di negara lain; pertimbangan keselamatan, jaminan pengobatan, *track record* medis negara tujuan, dan sebagainya;
- 7.) Harga, tidak hanya menghitung biaya pengobatan, tetapi juga biaya perjalanan, biaya akomodasi, dan asuransi. (Pollard, 2015).

Glinor dan Beaten juga menjabarkan faktor penunjang wisatawan medis memilih untuk bepergian ke luar negeri untuk mendapatkan perawatan medis yaitu:

- 1.) Kedekatan (*Familiarity*), baik budaya, bahasa, kebiasaan, agama, sejarah, akan membuat pasien merasa lebih nyaman karena merasa akrab dengan sistem dan mampu berbicara dalam satu bahasa.
- 2.) Waktu tunggu yang lebih pendek, dibandingkan dengan negara asal. Ini biasanya terjadi pada kasus medis dengan sumber daya yang lebih langka, contoh: *supply* organ manusia (bedah organ).

3.) Biaya. Mayoritas turis medis mengejar pengobatan di negara lain karena di negara asal mereka dibebani biaya diluar kemampuan finansial mereka.

4.) Kualitas, yaitu muncul persepsi bahwa di negara lain pasien dapat memperoleh pelayanan medis yang lebih berkualitas dibandingkan yang ada di negara asal mereka (Globor, 2006).

Laporan yang berasal dari CHAFEA (*Executive Agency for Consumers, Health and Food*) yang dipublikasikan pada bulan Agustus 2014 memberikan titik terang mengenai faktor-faktor pasien menentukan destinasi mereka melakukan kunjungan ke negara lain untuk mendapatkan perawatan medis, faktor-faktor tersebut adalah:

- 1.) Terkadang biaya pengobatan di dalam negeri lebih mahal dibandingkan biaya di negara lain;
- 2.) Waktu tunggu pengobatan di negara lain relative lebih pendek dibandingkan waktu tunggu di negara asal;
- 3.) Kepercayaan terhadap sistem medis di negara lain lebih baik daripada di dalam negeri.

OECD juga menambahkan beberapa alasan konsumen memilih untuk melakukan pariwisata medis ke negara lain, yaitu:

- 1.) Biaya yang lebih murah;
- 2.) Kualitas layanan yang dikenal lebih baik;
- 3.) Kecepatan;
- 4.) Perawatan legal yang tidak tersedia di negaranya;
- 5.) Kerahasiaan;
- 6.) Mengkombinasikan tempat wisata dengan prosedur medis;
- 7.) Diaspora dari kelompok-kelompok tertentu.

Peran negara dalam pariwisata dapat dikonseptualisasikan sebagai seperangkat institusi politik yang relatif permanen yang beroperasi dalam kaitannya dengan masyarakat sipil (Nordlinger, 1981). Oleh karena itu, istilah negara meliputi seluruh aparatur dimana pemerintah

menjalankan kekuasaannya. Peran negara termasuk sebagai lengan sektor publik dan sipil, membentuk regulasi, konvensi, serta kebijakan-kebijakan yang mengelilingi negara dan swasta.

Fungsi negara akan mempengaruhi pariwisata ke berbagai tingkatan. Namun, sejauh mana fungsi individu terkait dengan kebijakan, keputusan, dan pengembangan pariwisata tertentu akan tergantung pada tujuan spesifik lembaga, kelompok kepentingan dan individu yang signifikan relatif terhadap proses kebijakan serta sifat yuridiksi tertentu dimana kebijakan pariwisata tersebut dikembangkan (Hall, 1994).

Karena itu peran negara memiliki banyak fungsi dalam pariwisata: a) sebagai pengembang dan produsen; b) sebagai pelindung dan penegak; c) sebagai regulator; d) sebagai arbiter dan distributor; e) sebagai penyelenggara (Davis, et, al., 1993 dalam Pender & Sharpley, 2005: 245). Masing-masing fungsi ini memengaruhi berbagai aspek pariwisata termasuk pengembangan, pemasaran, kebijakan, promosi, perencanaan, dan regulasi.

Sementara itu, lebih spesifik peran sentral pemerintah dalam sektor pariwisata medis adalah bervariasi, dari pembuat kebijakan, pengambilan keputusan, investasi dalam pembangunan, hingga diplomasi komersial yang mengacu kepada upaya mendukung promosi pariwisata medis.

Bagi para pemangku kepentingan pariwisata medis bisa menjadi kunci potensial untuk meningkatkan kedudukan sektor industri dan pengetahuan nasional. Lebih jauh lagi ini adalah mungkin bahwa peran pemerintah meningkatkan penerimaan devisa dan dapat kemudian dipergunakan untuk mendanai sistem kesehatan publik negara itu sendiri. Beragam ahli profesional saling berinteraksi dengan perantara industri yang menyediakan lebih banyak pasien maupun lebih banyak paket yang berorientasi kepada pelayanan.

1.5.2 Konsep Diplomasi Komersial

Diplomasi komersial secara singkat dapat diartikan sebagai diplomasi yang dilakukan dengan sentuhan komersial didalamnya. Secara lebih luas, diplomasi komersial dipahami sebagai

upaya pemerintah dalam memenuhi kepentingan pelaku ekonomi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas bisnis internasional.(Kostecki dan Naray, 2007:1).Dengan kata lain terdapat aktor lain, selain pemerintah yang berperan dalam perdagangan.

Michel Kostecki dan Oliver Naray mengidentifikasi ada tiga diplomat dalam perdagangan internasional, yaitu 1.) aparat pemerintah; 2.) generalis atau seorang pakar dalam bidang tertentu ini termasuk organisasi maupun perusahaan multinasional; dan 3.) pendorong perbisnisan. Lebih lanjut konsep diplomasi komersial ini cocok digunakan dalam membahas upaya resolusi konflik melalui strategi ekonomi, maupun menyangkut peran pemerintah dalam mempromosikan negaranya sebagai tujuan *foreign direct investment* dan pariwisata (Berridge, 2015: 210).Merujuk kepada fenomena yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Peran Pemerintah Korea Selatan dalam Pengembangan Pariwisata Bedah Plastik merupakan salah satu isu yang sangat cocok dianalisis menggunakan konsep ini.

Implementasi dalam upaya pemerintah memenuhi kepentingan pelaku ekonomi ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Berridge mengatakan bahwa upaya tersebut dapat berupa upaya promosi terhadap kegiatan bisnis dalam negeri, FDI, dan perumusan kebijakan ekonomi (Berridge, 2015).Ruel dan Reuvers berpendapat bahwa upaya diplomasi komersial dapat dilakukan dengan promosi ekspor, FDI, stimulasi pemerintah, investasi terhadap pariwisata, kerjasama dan advokasi bisnis (Berridge, 2015: 212).Lebih lanjut, Berridge menekankan aspek kerjasama dalam diplomasi komersial di era globalisasi, dimana aktor internasional dituntut untuk mencari mitra bisnis nya yang selaras dengan kepentingan dan sumber daya untuk menciptakan pangsa pasar yang potensial.

Sementara itu, Kostecki dan Naray memperhatikan aspek promosi sebagai suatu hal yang esensial karena pembangunan citra positif adalah segalanya dalam persaingan global saat ini.Amat

penting memberikan kesan positif dan melekatkan *image* positif tersebut pada *brand* lokal yang presisi menghasilkan perspektif yang dapat menarik perhatian banyak orang (Kostecki, dan Naray, 2007). Ini sama halnya dengan bagaimana *image* tentang bedah plastik Korea mencapai hati dan pikiran orang banyak, melalui upaya promosi pemerintah bahkan dapat merubah pandangan orang tentang bedah plastik yang *tabu* menjadi sebuah *life style* positif sehingga mampu menarik sejumlah besar turis bedah plastik ke Korea Selatan sejak tahun 2009.

Kegiatan promosi ini disebut Kostecki dan Naray sangat diuntungkan dengan kehadiran internet dan berbagai kecanggihan teknologi yang terus berkembang. Para aktor dapat saling menjalankan peran koordinasi, kerjasama, dan promosi dalam waktu yang efektif dan target yang efisien. Diplomat komersial dalam hal ini pemerintah, tidak perlu lagi hadir dalam meja perundingan secara fisik untuk menjalankan upayanya, namun dapat menyisipkannya dalam pesan-pesan promosi dalam media cetak dan elektronik seperti televisi, seperti pada Drama Korea, Musik, Iklan, Majalah, Radio, dan sebagainya dengan skala yang jauh lebih massif. Di era ini, suatu negara dituntut mampu mengelola *image* sebagai daya tawar untuk bersaing dalam pasar internasional. *Stereo-type* atau pandangan khalayak umum terhadap masing-masing negara sangat mempengaruhi posisi politik maupun ekonominya.

Peran promosi pemerintah sangatlah kuat terutama untuk menampilkan keunggulan negara tersebut. Karena apabila suatu negara unggul namun tidak ada upaya promosi, maka tidak ada negara lain yang akan mengetahui keunggulan tersebut. Ini merupakan tantangan bagi seorang diplomat komersial.

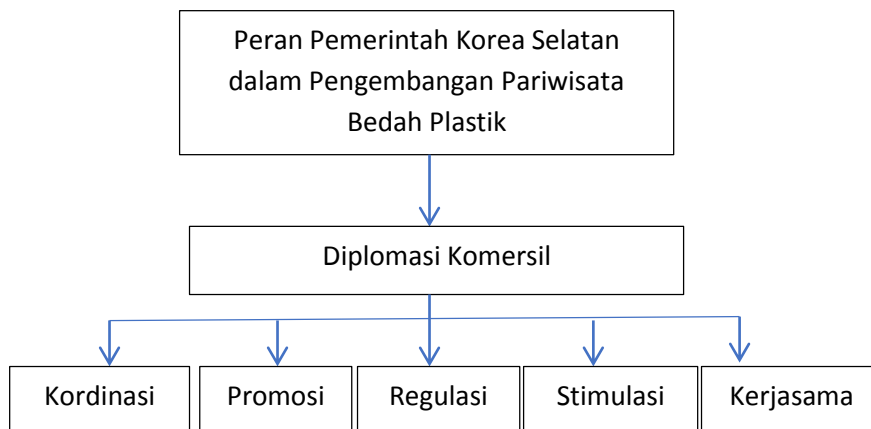
Di sisi lain, Woolcock dan Bayne memperhatikan aspek regulasi dalam diplomasi komersial sebagai dasar terpenting keberhasilan. Baik promosi, koordinasi, maupun kerjasama, pemerintah juga harus menyesuaikan dengan kebijakan agar tetap selaras dengan kepentingan

nasional. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat melalui: pemberian insentif pajak, transfer teknologi, investasi di bidang strategis, bantuan fasilitas dan infrastruktur, kebijakan akses pasar, keringanan pajak, FDI, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tentang konsep diplomasi komersial diatas maka, dapat dikelompokkan secara umum 5 indikator upaya pemerintah Korea Selatan dalam pengembangan pariwisata bedah plastik yakni: a. peran koordinasi; b. peran promosi; c. peran regulasi; d. peran stimulasi; dan e. peran kerjasama.

1.6. Alur Pemikiran

Grafik 1.2 Alur Pemikiran



1.7 Argumen Utama

Berdasarkan permasalahan penelitian dan konsep tersebut diatas maka peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata bedah klastik di Korea Selatan adalah: a. kordinasi; b. promosi; c. regulasi; d. stimulasi; dan d. kerjasama.

1.8 Defisini Konseptual

Definisi konseptual adalah bahwa dalam tahapan ini berusaha menjelaskan mengenai pembatas pengertian suatu konsep dengan konsep lain yang merupakan suatu abstraksi hal-hal yang diamati agar tidak terjadi kesalahpahaman (Singarimbun, dkk, 1989).

Kordinasi

Kordinasi yang dilaksanakan pemerintah untuk tujuan pariwisata bedah plastik adalah yang mencakup rangkaian komunikasi administrasi antar aparat pemerintah satu sama lain demi tercapainya sasaran dan tujuan-tujuan dalam pariwisata.

Regulasi

Pemerintah memiliki berbagai kewenangan dalam legislasi dan regulasi yang secara langsung dan tak langsung mempengaruhi sektor pariwisata. Kekuaasaan ini berkisar dari Undang-Undang yang secara khusus tentang kegiatan pariwisata, hingga berbentuk tindakan tak langsung yang mempengaruhi pariwisata seperti undang-undang tentang perizinan usaha, tindakan konservasi, hukum ketenaga kerjaan, peraturan kesehatan dan keselamatan, dan banyak lagi. Regulasi pemerintah dapat membantu atau membebani industri pariwisata tergantung pada macam profitabilitasnya (Pender & Sharpley, 2004: 251).

Stimulasi

Peran stimulai yang dijalankan pemerintah dapat diartikan sebagai upaya merangsang pengembangan pariwisata yang secara khusus dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu: a. memberikan insentif keuangan, contoh pemberian pinjaman bunga rendah, atau tunjangan depresasi pada infrastruktur pariwisata, atau; b. dapat pula dengan mensponsori penelitian publik tentang pariwisata; dan c. melalui upaya pemasaran dan promosi (Pender & Sharpley, 2004: 251)

Promosi

Salah satu kegiatan utama pemerintah di bidang pariwisata adalah promosi pariwisata melalui kampanye pemasaran dan promosi pariwisata yang dapat diarahkan untuk merangsang permintaan pariwisata baik internasional maupun domestik, dan dalam beberapa kasus juga dapat digunakan untuk menarik investasi. Upaya promosi ini mencakup penyebaran informasi terhadap produk kepada target potensial dengan tujuan untuk mendapatkan kenaikan penjualan atau memperoleh profit. Promosi yang dilakukan oleh pemerintah ada kaitannya dengan upaya mendorong percepatan pembangunan. Promosi dalam pemerintahan merupakan salah satu unsur dari pemasaran (Siahaan, 2019).

Kerjasama

Kerjasama dalam pengembangan industry pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah terkait pola kemitraan, kebijakan, atau program dalam mendukung berhasilnya industry pariwisata, termasuk kerjasama yang dapat dilakukan antara pemerintah dengan swasta.

Pariwisata Medis

Secara umum, pariwisata medis di definisikan sebagai kegiatan perjalanan lintas batas internasional dengan maksud untuk tujuan menerima perawatan atau perlakuan medis, bedah, atau gigi yang digabungkan dengan tujuan untuk berlibur (Lunt, dkk, 2019).

Pariwisata Bedah Plastik

Pariwisata bedah plastik adalah fenomena pariwisata yang sedang mengalami peningkatan pertumbuhan selama beberapa dekade terakhir di seluruh dunia. Banyak perusahaan pariwisata mencantumkan pariwisata bedah plastik didalam paket liburan inklusif. Paket pariwisata bedah plastik meliputi layanan rumah sakit, staf medis terlatih dan terpercaya, asuransi, daftar harga sebagai titik penjualan utama, dengan seluruh paket liburan pada umumnya (American Society of Plastik Surgery, 2013).

Bedah Plastik

Tindakan modifikasi tubuh dan wajah, termasuk rangka tulang, gigi, garis senyum, lipatan kelopak mata (*eyelid*), yang dapat membuat penampilan fisik seseorang berbeda dari penampilan sebelumnya.

1.9. Fokus Penelitian

Tabel 1.2 Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Keterangan
Peran Pemerintah Korea Selatan dalam Pengembangan Pariwisata Bedak Plastik	Kordinasi	a. Koordinasi dengan pemerintah b. Koordinasi dengan pelaku bisnis c. Koordinasi dengan masyarakat	Mencakup rangkaian upaya pemerintah dalam menghubungkan komunikasi dan administrasi antar aparat pemerintah, sektor bisnis, dan masyarakat demi tercapainya sasaran dan tujuan-tujuan pariwisata.
	Promosi	a. Promosi melalui drama media televisi b. Promosi melalui penawaran paket perjalanan wisata c. Promosi melalui musik	Promosi merupakan elemen penting dalam upaya pemerintah di era global. Memanfaatkan media promosi dapat mendorong minat, selera, dan pikiran masyarakat internasional.

Regulasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Regulasi pemerintah dalam bentuk skema asuransi bagi pasien asing b. Regulasi pemerintah dalam menindak broker ilegal dan klinik liar 	Peran pemerintah dalam memanfaatkan kewenangannya dalam legislasi dan pembuatan kebijakan langsung maupun tak langsung yang mempengaruhi sektor pariwisata. Bentuk-bentuk regulasi diantaranya dapat berupa izin, undang-undang, konsevasi, aturan ketenaga kerjaan, sangsi hukum, peraturan keselamatan, pajak, dan banyak lagi.
Stimulasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Stimulasi pemerintah terhadap infrastruktur medis b. Stimulasi pemerintah melalui dana 	Upaya pemerintah dalam memberikan rangsangan yang berguna dalam pengembangan sektor pariwisata secara khusus, diantara stimulasi yang dapat diberikan pemerintah: memberikan insentif keuangan, pemberian pinjaman ber bunga rendah, tunjangan, infrastruktur, mensponsori penelitian di bidang pariwisata, upaya pemasaran, dan promosi pariwisata.
Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> a. Kerjasama antar negara b. Kerjasama antar instansi rumah sakit c. Kerjasama dengan sektor bisnis khususnya biro perjalanan 	Kerjasama pemerintah terkait pariwisata medis dapat berupa kemitraan dengan negara lain, perusahaan multinasional, maupun usaha privat lainnya.

1.10 Metode Penelitian

1.10.1 Jenis Penelitian

Pada dasarnya yang dimaksud dengan jenis penelitian dalam konteks ini adalah jenis penelitian berdasarkan tujuannya. Pada penelitian ini memiliki tujuan maupun fungsi sebagai berikut: (a) untuk memahami (menjelaskan penyebab) fenomena social dari perspektif para partisipan melalui pelibatan kedalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat; (b) membantu pembaca memahami dan ‘menangkap’ setiap situasi yang ada dengan pendekatan ‘etnografi’, (c) *thick description*, yakni peneliti menjadi semakin memahami penelitiannya karena sifat peneliti yang harus lekat dengan penelitiannya, dan dilaporkan kepada pembaca dalam bentuk naratif (Alwasilah, 2006).

1.10.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data Kualitatif yaitu data yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata dan gambar yang didapatkan dari dokumen, pengamatan, dan transkrip. Selain itu jenis data dalam penelitian ini juga berdasarkan sumber sekunder yang dapat menyokong penelitian ini, seperti: melalui fasilitas internet, dan kunjungan keperpustakaan-perpustakaan.

1.10.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sesuai dengan teknik pengumpulan data Kualitatif melalui pengumpulan dan perbandingan data historis yang diperoleh dari sumber-sumber jurnal internasional, dan penelitian-penelitian terdahulu.

1.10.4 Teknik Analisa Data

Penulis menggunakan teknik analisis data berupa teknik analisis deskriptif yaitu berbentuk kontekstual dan kategorial, yaitu dengan memiliki asumsi epistemologis dalam menganalisis

penelitian, dengan ataupun fungsi sebagai berikut: (a) untuk memahami (menjelaskan penyebab) fenomena social dari perspektif para partisipan melalui pelibatan kedalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat; (b) membafntu pembaca memahami dan ‘menangkap’ setiap situasi yang ada dengan pendekatan ‘etnografi’, (c) *thick description*, yakni peneliti menjadi semakin memahami penelitiannya karena sifat peneliti yang harus lekat dengan penelitiannya, dan dilaporkan kepada pembaca dalam bentuk naratif (Alwasilah, 2006).

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aberg, Mia. (2015). *Legitimizing the Plastic Body: The Rise of Plastic Surgery and Changing Body Ideals in Contemporary South Korea*. Diakses dari Lund University: Libraries: (<https://lup.lub.lu.se/student-papers/search/publication.7510659.pdf>)
- Alwasilah, A. Chaedar. (2006). *Pokoknya Kualitatif; Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Pustaka Jaya.
- Berridge, G.R. (2015). *Diplomacy: Theory and Practice 5th Ed.* UK: Palgrave Macmillan
- Fedorenko, Olga. (2014). *Politics of Sex Appeal in Advertising: Female Creatives and Post-Feminism Sensibility in South Korea*. Feminist Media Studies, Routledge.
- DiMoia, John Paul. (2013). *Reconstructing Bodies: Biomedicine, Health, and Nation-Building in South Korea since 1945*. Stanford Print.
- Haboush, JaHyun Kim. (1991). *The Confucianization of Korean Society*. Dalam Gilbert Rozman (ed). *The East Asian Region Confucian Heritage and Its Modern Adaptation*. Princeton University Press.
- Hamdani, Hadi. (2001). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kostecki, Michel, dan Naray Olivier. (2007). *Commercial Diplomacy and International Business*
- Holliday, Ruth, dkk. (2012). *Gender, Globalization and Aesthetic Surgery in South Korea*. University of Frankfurt
- Lee, Sang Yun. (2013). *Contextual Hope in Korean Pentecostalism's Threefold Blessing*. Disertasi Jurusan Filosofi, Teologi, dan Agama, Fakultas Hukum dan Politik. Universitas Birmingham.
- Lee, Sharon Heijin. (2012). *The (geo)Politics of Beauty: Race, Transnationalism, and Neoliberalism in South Korean Beauty Culture*. Universitas Michigan: Michigan.
- Lunt, N, Smith R.D, Mannion R, dkk. (2011). *Implication for the NHS of Inward and Outward Medical Tourism: A Policy and Economic Analysis Using Literature Review and Mixed Methods Approaches*. New York: National Institute for Health Research Project.
- Masoed, Mohtar. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3S
- Maulidya, Tristanis. (2019). *Diplomasi Publik Korea Selatan melalui Teknologi Operasi Plastik*. Malang: Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mualinda, Ema Khairina. (2010). *Strategi Nokia Corporation menghadapi Pesaing Research Motion (RIM) Cooperation-Blackberry dalam Pasar Produk Telephone Cellular Global*. Pekanbaru: Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
- Ningsih, Yulianti. (2017). *Upaya International Society of Aesthetic Plastik Surgery (ISAPS) dalam Mempromosikan Operasi Plastik di Korea Selatan*. Pekanbaru: Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
- Pai, Hyung II. (2000). *Constructing Korean Origins: A Critical Review of Archaeology, Historiography, and Racial Myth in Korean State-Formation Theories*. Harvard Univ Asia Center.
- Palumbo, David Liu. (1999). *Asian/ American Historical Crossings of a Racial Frontier*. Stanford University Press.
- PBB. (1999). *Handbook of Input-Output Table Compilation and Analysis: Studies in Methods: Handbook of National Accounts, Series F No.74*. New York.

- Pender, Lesley & Richard Sharpley, 2005, *the Management of Tourism*, SAGE Publication: London
- Purwacahyani, Princess Yemima. (2017). *Alasan di Balik Kesuksesan Industri Prosedur Operasi Plastik*. Surabaya: Skripsi Sarja Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga
- Putri, Hasna Rasikha. (2017). *Peran Park Chung Hee dalam Meletakkan Fondasi Ekonomi Korea Selatan Menjadi Negara Industri Baru di Asia*. UMY: Yogyakarta.
- Seth, Michael J. (2011). *A History of Korea: From Antiquity to the Present*. Rowman & Littlefield Publishers, Inc. : UK
- Singarimbun, Masri & Softan Efendi. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S
- Thompson, Lana. (2012). *Is Ethnicity Bad?: Plastik Surgery*. Santa Barbara Print: Greenwood, California.
- Wang, Yuqing. (2015). *Behind South Korean Cosmetic Surgery: Its Historical Causes and Its Intertwined Relationship With Korean Pop Culture*. Proquest LLC: USA

Jurnal:

- Handrley, Kristen. (2011). *Sustaining Medical Tourism in South Korea*, diakses dari: (http://uskoreainstitute.org/wp-content/uploads/2011/.../Handley_YB2010.pdf)
- Curley, Gregory. (2011). *The Rise of Medical Travel: Surging Demand has Prompted Further Investment in Asia's Healthcare Infrastructure*, diakses dari: (<http://forbescustom.com/EconomicDevelopmentPgs/KoreaTourismP1.html>)
- Kim, Soojung, dkk, *Critical Success Factors of Medical Tourism: The Case of South Korea*. (2019). diakses dari Journal of MDPI Vol.16: (<https://doi.org/10.3390/ijerph16244964>)
- Kim, Taeyon. (2003). *Neo-Confucian Body Techniques: Women's Bodies in Korea's Consumer Society*. *Body & Society Journal* diakses dari: (<https://doi.org/10.1177/1357034X030092005>)
- Lunt, Neil & Johanna Hanefeld. (2013). *Medical Tourism WHO Global Health Histories Seminar 2nd October 2013*, diakses dari Website Resmi WHO: (<http://www.who.int/global-health-histories/seminars/lunt-presentation-medical-tourism.pdf>)
- Seok, Chan Eun. (2013). *Brilliant Hallyu and Plastic Surgery*, diakses dari Journal of Korean Medical Science: (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3835495>)
- Medical Tourism Gaining Momentum*. diakses dari KPMG International May 2011 Vol.7: (<http://www.kpmg.com/Global/en/IssuesAndInsights/ArticlesPublications/Issues-monitorhealthcare/Documents/issues-monitor-healthcare-may-2011.pdf>)
- Renee & Marie Stephano. (2011). *Seoul at Heart of Korean Medical Tourism Growth*, diakses dari: (<http://www.kpmg.com/Global/en/IssuesAndInsights/ArticlesPublications/Issues-monitorhealthcare/Documents/issues-monitor-healthcare-may-2011.pdf>)
- Rianti. *Upaya Korea Tourism Organization (KTO) dalam Mempromosikan Pariwisata Korea di Indonesia*. JOM FISIP Vol. 6 Edisi 1 Januari – Juni 2019.
- Strategi*. (2009). Diakses dari: <http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe/s1/eman/2009/jikunkpe-as-s1-2009-31403115-11805-ubur-ubur-chapter2.pdf>
- Wong, Ka Yee Janice, 2018, diakses dari Sage Journals: (<https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/2059436418816649>)

Website:

- Abbey, James, *Regions and Clusters as a Focus of Economic Development*, diakses dari: (<https://cnx.org/contents/82ilAF5g@1/Regions-and-Clusters-as-a-Focu>)
- American Society of Plastik Surgery, *Briefing Paper: Cosmetic Surgery Tourism*, diakses dari: (<https://www.plastiksurgery.org/news/briefing-papers/briefing-paper-cosmetic-surgery-tourism>).
- Aristocrat Plastik Surgery. (2018). *Is Plastik Surgery Really Cheaper in South Korea? If So, Is it Worth The Trip?*. Diakses dari: (<https://www.aristocratps.com/plastik-surgery-in-south-korea/>)
- China, S. Korea to Accredite Plastic Surgeons. (2015). Diakses dari: (www.china.org.cn/china/2015-03/24/content_35136828.htm)
- Country Profile and Bilateral Relationship*. diakses dari Website Resmi Kedutaan Besar Korea di Indonesia: (https://kemlu.go.id/seoul/en/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu)
- FlorCruz,Michelle. (2013). *South Korea's Plastic Surgery Boom Lures Chinese as Korean Pop Culture Gains Popularity*, diakses dari: (<http://www.ibtimes.com/south-koreas-plastic-surgery-boom-lures-chinese-korean-pop-culture-gains-popularity-1930132>)
- KTO, *About*, diakses dari: (www.ktotraining.com/en-us/kto-about)
- Korea Biomedical Review, *Seoul Goes All Out to Promote Korean Health Care in Middle East*, diakses dari: (<https://www.koreabiomed.com/news/articleView.html?idxno=5044>)
- Korea.net. (2014). *Travel Korea*. Diakses dari: (<http://www.korea.net/NewsFocus/Travel/view?articleId=103920>)
- New Issues for Medical Tourism in Seoul, diakses dari Website Resmi Pemerintah Korea: (http://english.visitkorea.or.kr/enu/SI/SI_EN_3_6.jsp?cid=261782).
- Pulse, 2018, *Korea Draws 50,000 Cosmetic Surgery Year*, diakses dari: (<http://pulsenews.co.kr/view.php?year=2018&no=632990>)
- Santacreu, Anna Maria. (2018). *How Did South Korea's Economy Develop So Quickly?*, diakses dari: (<https://www.stlouisfed.org/on-the-economy/2018/march/how-south-korea-economy-develop-quickly>)
- Siahaan, Bergman. (2019). *Meningkatkan Efektivitas Promosi Daerah*, diakses dari: (<http://birokratmenulis.org/meningkatkan-efektivitas-promosi-daerah/>)
- So, Won. (2020). *Actual Number of Foreign Patients Travelling to South Korea for Medical Treatment from 2009 to 2018*, diakses dari: (<https://www.statista.com/statistics/1101345/south-korea-actual-number-of-inbound-medical-tourists/>)
- Suh, Eunna Connie. (2014). *South Korea: Medical Tourism*, diakses dari: (<https://brandeisear.wordpress.com/2014/10/04/south-korea-medical-tourism/>)
- South Korea Travel*, diakses dari: (<https://www.lonelyplanet.com/south-korea>)
- Treatment Abroad. *Comparing The Costs of Cosmetic Surgery Abroad*. Diakses dari: (<https://www.treatmentabroad.com/cosmetic-abroad/guide/comparing-costs>)
- Visit Korea. (2013). *New Issues for Medical Tourism in Seoul*, diakses dari: (http://english.visitorea.or.kr/enu/SI/SI_EN_3_6.jsp?cid=261782)